

HUBUNGAN ULKUS DIABETIK TERHADAP PERUBAHAN KONSEP DIRI PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II DI RUMAH PERAWATAN ETN CENTRE MAKASSAR

Meilyani^{1*}, Muhammad Qasim², Sumarny Mappeboki³

^{1*} STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia,90245

² STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia,90245

³ STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia,90245

*e-mail: penulis-korespondensi ; qasimqasim63@yahoo.co.id./085255239392

(Received: 26-07-2021 ; Reviewed: 04-08-2021 ; Accepted: 06-08-2021)

Abstract

Diabetes Mellitus is a metabolic disease characterized by high blood glucose levels as a result of insufficient insulin secretion, impaired insulin activity or both. One of the complications of diabetes mellitus that provides significant changes in physical form is diabetic ulcers which can change the assessment of people with diabetes mellitus towards themselves. The purpose of this study was to determine the relationship between diabetic ulcers and changes in self-concept in patients with type II diabetes mellitus at the Makassar ETN Center Nursing Home. This study used a cross sectional design. Sampling using purposive sampling technique, obtained 31 respondents according to the inclusion criteria. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between diabetic ulcers and changes in self-image ($p = 0.001$), there was a relationship between diabetic ulcers and changes in ideal self ($p = 0.04$), there was a relationship between diabetic ulcers and changes in self-role ($p = 0.008$), there was a relationship between ulcers diabetic to changes in self-esteem ($p = 0.008$), there is a relationship between diabetic ulcers to changes in self-identity ($p = 0.02$), and there is a relationship between diabetic ulcers to changes in self-concept ($p = 0.04$). The conclusion in this study is that there is a relationship between diabetic ulcers and changes in self-image, self-ideal, self-role, self-esteem, self-identity, and self-concept in patients with Type II DM at the Makassar ETN Center Nursing Home.

Keywords: *Self Concept; Self Identity; Diabetic Ulcer*

Abstrak

Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah sebagai akibat dari kurangnya sekresi insulin, gangguan aktivitas insulin atau keduanya. Salah satu komplikasi diabetes melitus yang memberikan perubahan signifikan pada bentuk fisik adalah ulkus diabetik yang dapat mengubah penilaian penderita diabetes melitus terhadap dirinya sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan ulkus diabetik terhadap perubahan konsep diri pada penderita diabetes melitus tipe II di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan 31 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara ulkus diabetik terhadap perubahan gambaran diri ($p = 0.001$), terdapat hubungan ulkus diabetik terhadap perubahan ideal diri ($p = 0.04$), terdapat hubungan ulkus diabetik terhadap perubahan peran diri ($p = 0.008$), terdapat hubungan ulkus diabetik terhadap perubahan harga diri ($p = 0.008$), terdapat hubungan ulkus diabetik terhadap perubahan identitas diri ($p = 0.02$), dan terdapat hubungan ulkus diabetik terhadap perubahan konsep diri ($p = 0.04$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara ulkus diabetik terhadap perubahan gambaran diri, ideal diri, peran diri, harga diri, identitas diri, dan konsep diri pada penderita DM Tipe II di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar.

Kata Kunci: *Konsep Diri; Identitas Diri; Ulkus Diabetik*

Pendahuluan

Diabetes menjadi penyebab kematian keempat di dunia. Tiap tahun 3,2 juta orang meninggal lantaran komplikasi diabetes. Tiap sepuluh detik ada satu orang atau tiap menit ada enam orang yang meninggal karena penyakit yang berkaitan dengan diabetes (Tandra H, 2014).

Ulkus diabetik merupakan masalah serius yang harus ditangani oleh dokter karena perawatannya lama dan bisa mengakibatkan amputasi. Hal tersebut dapat mengubah penilaian penderita diabetes melitus terhadap dirinya sendiri (Tandra H, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) diabetes telah menjadi masalah kesehatan di abad 21, dimana sekitar 15 % penderita diabetes didiagnosa dapat menderita diabetic ulcers/ulkus diabetes, yang sering kali diamputasi pada stadium akhir. Sekitar 15 % pasien diabetes akan mengalami setidaknya satu ulkus tungkai selama hidup mereka (WHO, 2017).

Berdasarkan pengumpulan data awal yang dilakukan di Rumah Perawatan ETN Centre pada tahun 2015 terdapat 52 penderita yang melakukan perawatan luka diabetes, tahun 2016 sebanyak 36 penderita dan tahun 2017 sampai dengan bulan oktober sebanyak 44 pasien.

Metode

Lokasi, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar mulai pada tanggal 20 Oktober - 31 Desember 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita diabetes melitus dengan ulkus diabetik di Rumah Perawatan Luka ETN sebanyak 44 orang dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang yang dipilih berdasarkan karakteristik dan kriteria sampel sebagai berikut :

1. *Kriteria Inklusi*
 - a. Penderita DM dengan ulkus diabetik yang melakukan perawatan luka di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar.
 - b. Dapat berkomunikasi dengan baik.
 - c. Bersedia menjadi responden
2. *Kriteria Ekskusi*
 - a. Penderita DM dengan ulkus diabetik yang tidak melakukan perawatan luka.

Cara Pengumpulan Data:

Data primer diperoleh menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner dan lembar observasi ini diharapkan dapat mengungkapkan hubungan ulkus diabetik terhadap perubahan konsep diri pada penderita diabetes melitus tipe II di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar.

Langkah Pengolahan Data

1. *Editing*

Tahap ini peneliti melakukan koreksi data untuk melihat kebenaran pengisian kuesioner dan kelengkapan jawaban kuesioner dari responden.
2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan memberikan kode numerik terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori.
3. *Entry Data*

Entry data merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana.
4. Melakukan Teknik Analisis
Dalam melakukan analisis disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar (n=31)

Karakteristik	n	(%)
Usia		
41 – 50	6	19.4
51 – 60	17	54.8
> 60	8	25.8
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	20	64.5
Perempuan	11	35.5
Agama		
Islam	29	93.5
Protestan	2	6.5
Status Pernikahan		
Nikah	28	90.3
Janda/Duda	3	9.7
Pendidikan		
SMP	4	12.9
SMA	14	45.2
Perguruan Tinggi	13	41.9
Pekerjaan		
PNS	6	19.4
Pensiunan	5	16.1
Pengusaha	5	16.1
IRT	6	19.4
Tidak Bekerja	9	29.0
Lama Menderita Diabetes Melitus (Tahun)		
1-5	1	3.2
6-10	10	32.2
11-15	17	54.8
>15	3	9.7
Lama Menderita Ulkus Diabetik (Bulan)		
1-2		
3-4	17	54.8
5-6	12	38.7
	2	6.5
Lama Perawatan Ulkus Diabetik (Kali)		
1-5	13	41.9
6-10	3	9.7
11-15	3	9.7
15-20	5	16.1
>20	7	22.6
Frekuensi Menderita Ulkus Diabetik		
Pertama	20	64.5
Kedua	3	9.7
Ketiga	7	22.6
Keempat	1	3.2

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 31 responden, mayoritas penderita ulkus diabetik berada pada usia 51 – 60 tahun dengan jumlah 17 orang (54,8%), mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 orang (64.5%), mayoritas beragama islam yaitu sebanyak 29 orang (93.5%), mayoritas dengan status nikah yaitu sebanyak 28 orang (90.3%), mayoritas pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 14 orang (45.2%). Kemudian, berdasarkan pekerjaan mayoritas tidak bekerja yaitu sebanyak 9 orang (29.0%), mayoritas responden menderita DM selama 11-15 tahun yaitu sebanyak 17 orang (54.8%), mayoritas menderita ulkus diabetik selama 1-2 bulan yaitu sebanyak 17 orang (54.8%), mayoritas telah melakukan

perawatan luka 1-5 kali yaitu sebanyak 13 orang (41.9%), mayoritas responden menderita UD pertama kali yaitu sebanyak 20 orang (64.5%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan Ulkus Diabetik Terhadap Perubahan Gambaran Diri

Derajat Ulkus	Gambaran Diri		Total
	Positif	Negatif	
Superficial Ulcers	4	1	5
Deep Ulcers	1	19	20
Gangren	0	6	6
Total	5	26	31
Nilai <i>p</i>	0.001		
Nilai α	0.05		

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 31 responden, mayoritas penderita ulkus diabetik dengan derajat *deep ulcers* mengalami perubahan gambaran diri negatif yaitu dengan jumlah 19 orang.

Tabel 3. Hubungan Ulkus Diabetik Terhadap Perubahan Ideal Diri

Derajat Ulkus	Ideal Diri		Total
	Positif	Negatif	
Superficial Ulcers	3	2	5
Deep Ulcers	3	17	20
Gangren	0	6	6
Total	6	25	31
Nilai <i>p</i>	0.04		
Nilai α	0.05		

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 31 responden, mayoritas penderita ulkus diabetik dengan derajat *deep ulcers* mengalami perubahan ideal diri negatif yaitu dengan jumlah 17 orang.

Tabel 4. Hubungan Ulkus Diabetik Terhadap Perubahan Peran Diri

Derajat Ulkus	Peran Diri		Total
	Positif	Negatif	
Superficial Ulcers	4	1	5
Deep Ulcers	4	16	20
Gangren	0	6	6
Total	8	23	31
Nilai <i>p</i>	0.008		
Nilai α	0.05		

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 31 responden, mayoritas penderita ulkus diabetik dengan derajat *deep* mengalami perubahan peran diri negatif yaitu dengan jumlah 16 orang.

Tabel 5. Hubungan Ulkus Diabetik Terhadap Perubahan Harga Diri

Derajat Ulkus	Harga Diri		Total
	Positif	Negatif	
Superficial Ulcers	4	1	5
Deep Ulcers	5	15	20
Gangren	1	5	6
Total	10	21	31
Nilai <i>p</i>	0.04		
Nilai α	0.05		

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa dari 31 responden, mayoritas penderita ulkus diabetik dengan derajat *deep ulcers* mengalami perubahan harga diri negatif yaitu dengan jumlah 15 orang.

Tabel 6 Hubungan Ulkus Diabetik Terhadap Perubahan Identitas Diri

Derajat Ulkus	Identitas Diri		Total
	Positif	Negatif	
Superficial Ulcers	3	2	5
Deep Ulcers	2	18	20
Gangren	0	6	6
Total	5	26	31
Nilai <i>p</i>	0.02		
Nilai α	0.05		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 31 responden, mayoritas penderita ulkus diabetik dengan derajat *deep ulcers* mengalami perubahan identitas diri negatif yaitu dengan jumlah 18 orang dan.

Tabel 7. Hubungan Ulkus Diabetik Terhadap Perubahan Konsep Diri

Derajat Ulkus	Konsep Diri		Total
	Positif	Negatif	
Superficial Ulcers	3	2	5
Deep Ulcers	3	17	20
Gangren	0	6	6
Total	6	25	31
Nilai <i>p</i>	0.04		
Nilai α	0.05		

Tabel 7. menunjukkan bahwa dari 31 responden, mayoritas penderita ulkus diabetik dengan derajat *deep ulcers* mengalami perubahan konsep diri negatif yaitu dengan jumlah 17 orang.

Pembahasan

1. Hubungan Ulkus Diabetik Terhadap Perubahan Gambaran Diri

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan ulkus diabetik terhadap perubahan gambaran diri pada penderita diabetes melitus tipe II di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar berdasarkan pada hasil uji analisis chi-square dengan hasil nilai $p = 0.001 < 0.05$. Menurut Yusuf AH (2015) bahwa faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perubahan konsep diri adalah kehilangan/ kerusakan bagian tubuh (fungsi dan anatomi), perubahan ukuran, bentuk, dan penampilan (akibat penyakit), dan proses penyakit dan dampaknya terhadap struktur dan fungsi tubuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Umar (2017) tentang hubungan stres dengan citra tubuh pada penderita diabetes melitus tipe II di RS Pancaran Kasih GMIM Manado dimana mayoritas penderita

diabetes melitus tipe II memiliki citra tubuh yang negatif. Umar berpendapat bahwa terjadinya citra tubuh yang negatif karena terjadinya perubahan penampilan dan fungsi tubuh dimana kaki tidak lagi bisa berfungsi dengan normal dan luka yang sulit untuk sembuh sehingga membuat penderita ulkus diabetikum mempersepsikan hal yang negatif tentang dirinya.

Peneliti berpendapat bahwa mayoritas penderita ulkus diabetikum mengalami perubahan gambaran diri yang negatif karena dengan adanya perubahan fisik dan fungsi tubuh dan penafsiran semua situasi yang dialami sebagai hal negatif. Terjadinya perubahan penampilan dan fungsi tubuh dimana luka terlihat dengan jelas, merusak bentuk, berbau, tidak baik dipandang, luka yang cepat menyebar, dan proses penyembuhan luka yang lama membuat penderita kemudian mempersepsikan gambaran dirinya secara negatif.

2. Hubungan Ulkus Diabetik Terhadap Perubahan Ideal Diri

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan ulkus diabetik terhadap perubahan ideal diri pada penderita diabetes melitus tipe II di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar berdasarkan pada hasil uji analisis chi-square dengan hasil nilai $p = 0.04 < 0.05$. Azizah, dkk (2016) dalam buku kesehatan mental psikiatri menyatakan bahwa pada klien yang dirawat karena sakit fisik maka ideal dirinya dapat terganggu karena proses pengobatan dan hasil yang lama dan sukar dicapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nugraheni (2016) tentang analisis konsep diri terhadap kualitas hidup penderita kusta yang mengalami kecacatan di RS Kusta Kediri menunjukkan bahwa ideal diri responden tidak dalam posisi yang maksimal atau dalam kategori cukup, hal ini disebabkan karena responden yang mengalami kecacatan cenderung memiliki kecenderungan ada kondisi ideal yang kurang dalam dirinya misalnya responden yang kehilangan jari-jarinya yang hilang akan merasa dirinya kurang ideal karena ada bagian tubuhnya yang hilang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus tipe II mayoritas yaitu sebanyak 25 mengalami perubahan ideal diri negatif akibat ulkus diabetik karena cenderung merasa tidak dapat lagi melanjutkan cita-cita yang dimiliki bahkan sebagian ada yang sudah tidak memiliki harapan apapun setelah menderita ulkus diabetik. Rasa putus asa dan sedih karena perubahan bentuk dan fungsi tubuh sangat berpengaruh, selain itu luka yang cepat menyebar dan proses penyembuhan yang lama dan sulit.

3. Hubungan Ulkus Diabetik Terhadap Perubahan Peran Diri

Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan ulkus diabetik terhadap perubahan peran diri pada penderita diabetes melitus tipe II di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar berdasarkan pada hasil uji analisis chi-square dengan hasil nilai $p = 0.008 < 0.05$.

Menurut Muhith A (2015) perubahan peran diri disebabkan oleh penyakit sehingga terjadi perubahan fungsi peran atau bahkan berhentinya fungsi peran yang dimiliki sebelum sakit.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nugraheni (2016) bahwa kualitas dan harga hidup terganggu pada penyakit kronis. Klien dengan ulkus diabetikum kronis atau gangren cenderung terjadi gangguan harga diri karena bermasalah dengan fungsi diri, merasa ketakutan, tidak berdaya, merasa menjadi beban keluarga, meyalahkan diri sendiri, merasa tidak sebebas atau seaktif seperti sebelum mengalami ulkus serta merasa tidak percaya diri dalam bergaul.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden mengalami perubahan harga diri negatif disebabkan karena hilangnya kemampuan yang dimiliki setelah mengalami ulkus diabetik membuat mayoritas penderita merasa tidak berharga, tidak dihormati, kurang perhatian, tidak dihormati oleh orang-orang yang ada disekitarnya.

4. Hubungan Ulkus Diabetik Terhadap Perubahan Harga Diri

Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan ulkus diabetik terhadap perubahan harga diri pada penderita diabetes melitus tipe II di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar berdasarkan pada hasil uji analisis chi-square dengan hasil nilai $p = 0.04 < 0.05$. Azizah dkk (2015) bahwa gangguan harga diri dapat digambarkan sebagai perasaan yang negatif terhadap diri sendiri, hilang kepercayaan diri, dan merasa gagal mencapai keinginan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ruslan (2016) bahwa kualitas dan harga hidup terganggu pada penyakit kronis. Klien dengan ulkus diabetikum kronis atau gangren cenderung terjadi gangguan harga diri karena bermasalah dengan fungsi diri, merasa ketakutan, tidak berdaya, merasa menjadi beban keluarga, meyalahkan diri sendiri, merasa tidak sebebas atau seaktif seperti sebelum mengalami ulkus serta merasa tidak percaya diri dalam bergaul.

Pasien ulkus diabetikum memandang negatif tentang keadaan luka yang ada ditubuhnya. Apalagi jika disertai dengan derajat ulkus yang berat atau tindakan amputasi sehingga ada sebagian anggota tubuh yang akan hilang dan membuat perubahan besar dalam hidupnya yang menyebabkan cara penilaian terhadap dirinya akan berubah, tingkat kemandirian penderita ulkus diabetikum juga mengalami perubahan sehingga penderita harus menerima bantuan dari orang lain dan melakukan aktivitas sehari-hari dengan bantuan orang lain.

5. Hubungan Ulkus Diabetik Terhadap Perubahan Identitas Diri

Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan ulkus diabetik terhadap perubahan identitas diri pada penderita diabetes melitus tipe II di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar berdasarkan pada hasil uji analisis chi-square dengan hasil nilai $p = 0.02 < 0.05$. Menurut Muhith (2015) gangguan identitas diri terjadi ditandai dengan kekaburan/ ketidakpastian memandang diri sendiri, penuh dengan keragu-raguan, sukar menetapkan keinginan dan tidak mampu mengambil keputusan. Penelitian yang berkaitan adalah penelitian oleh Nugraheni (2016) tentang analisis konsep diri terhadap kualitas hidup penderita kusta yang mengalami kecacatan di RS Kusta Kediri bahwa seseorang yang mengalami perubahan dalam tubuhnya dikarenakan menderita penyakit kronis akan mengalami krisis identitas.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami perubahan identitas diri negatif disebabkan karena mayoritas responden menganggap dirinya bukanlah pribadi yang sama seperti sebelum sakit dan mengalami penurunan dalam berbagai hal. Responden juga mayoritas sulit untuk menerima kondisi setelah mengalami ulkus diabetik. Perubahan akibat ulkus juga akhirnya membuat responden merasa kehilangan kemampuan untuk menguasai diri sendiri dan mengambil keputusan untuk diri sendiri.

6. Hubungan Ulkus Diabetik Terhadap Perubahan Konsep Diri

Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa terdapat hubungan ulkus diabetik terhadap perubahan konsep diri pada penderita diabetes melitus tipe II di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar berdasarkan pada hasil uji analisis chi-square dengan hasil nilai $p = 0.04 < 0.05$. Konsep diri terdiri atas komponen gambaran diri, ideal diri, peran diri, harga diri, dan identitas diri. Respon individu terhadap dirinya terus berfluktuasi sepanjang rentang respon konsep diri yaitu dari adaptif sampai maladaptif tergantung kondisi kehidupan yang sedang dialami (Azizah dkk, 2016).

Selain itu penelitian oleh Praptono (2014) tentang hubungan konsep diri dengan interaksi sosial pada klien ulkus diabetik menunjukkan bahwa mayoritas pasien ulkus diabetik mempunyai konsep diri yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penderita ulkus diabetik mempunyai perubahan konsep diri negatif hal tersebut didasarkan pada hasil akumulasi semua dimensi konsep diri yang terdiri dari gambaran diri, ideal diri, peran diri, harga diri dan identitas diri. Konsep diri negatif terjadi akibat ketidakmampuan sebagian besar penderita untuk menerima perubahan kondisi yang dialami setelah menderita ulkus diabetik baik secara fisik, psikis, sosial bahkan ekonomi.

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara ulkus diabetik terhadap perubahan gambaran diri, ideal diri, peran diri, harga diri, identitas diri, dan konsep diri pada penderita DM Tipe II di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar.

Saran

1. Bagi Ilmiah

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber data dan informasi untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan perubahan konsep diri pada penderita ulkus diabetik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan khususnya keperawatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dibidang keperawatan jiwa khususnya untuk penatalaksanaan gangguan konsep diri pada penyakit ulkus diabetes.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Pemberian pelayanan kesehatan pada penderita diabetes melitus tipe II selain penatalaksanaan untuk perawatan luka ulkus diabetik juga perlu dilakukan pengembangan program penatalaksanaan gangguan konsep diri dan meningkatkan kesehatan psikologis penderita diabetes melitus tipe II

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung : sekolah tinggi ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, dan Rumah Perawatan ETN Centre Makassar yang secara berkesinambungan memberikan dukungan untuk melakukan Tridarma perguruan tinggi dan semua Responden yang bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi.

Referensi

- Azizah, L. M., Zainuri, I., Akbar, A. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa : Teori dan Aplikasi Praktik Klinik*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka
- Muhith, Abdul. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nugraheni, Reny. (2016). *Analisis Konsep Diri Terhadap Kualitas Hidup Penderita Kusta Yang Mengalami Kecacatan Di Rumah Sakit Kusta Kediri*. Kediri: Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
- Praptono, Mardini, Indriyati. (2014). *Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Klien Ulkus Diabetik Di RSUD Banyudono*. Surakarta: Jurnal Pemikiran Administrasi Politik dan Bisnis, Sosial dan Politik. 1:11.
- Saryono, & Anggraeni, M. D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Tandra, Hans. (2017). *Segala Sesuatu Yang Harus Anda Ketahui Tentang Diabetes*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tandra, Hans. (2014). *Strategi Mengalahkan Komplikasi Diabetes Dari Kepala Sampai Kaki*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Umar, R., Rottie, J. V., Lolong, J. (2016). *Hubungan Stres Dengan Citra Tubuh Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di RS Pancaran Kasih GMIM Manado*. Manado: e-journal Keperawatan. Vol. 5, No. 1: 1-6
- World Health Organization. (2017). *Diabetes*. Jenewa Swiss.
- Yusuf. AH, Fitriyasaki. R, Nihayati. HE. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika
- Sarwono, S. w. (2015). *psikologi remaja*. jakarta: RajaGrafindo Persada.